

MODEL *SCAFFOLDING* PEMBELAJARAN MENULIS DENGAN PENDEKATAN PROSES BAGI ANAK TUNARUNGU

Yuliyati Endang Purbaningrum

PGPLB Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

Abstract: The aim for this research is (1) to describe the needs analysis and challenges and (2) to produce the scaffolding draft model in learning writing using process approach combined with the reflective maternal method (MMR). This research development applies R2D2 model which emphasizes users' need based on the context (teacher-student with difable) and developed collaboratively. Based on the needs analysis in the field in the first year, scaffolding draft model was produced using approach elaborated with the reflective maternal method (MMR).

Key words: scaffolding model, writing teaching, process approach.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan analisis kebutuhan dan kendala dan (2) menghasilkan draf model *scaffolding* dalam pembelajaran menulis dengan pendekatan proses yang dipadukan dengan metode maternal reflektif (MMR). Penelitian pengembangan ini menggunakan model R2D2 "*Recursive Reflektif Design and Development*" yang menekankan pada kebutuhan pengguna sesuai konteks (guru-siswa tunarungu) dan dikembangkan secara kolaboratif. Sesuai hasil analisis kebutuhan di lapangan pada tahun pertama dihasilkan draf model scaffolding pembelajaran menulis dengan pendekatan proses yang dielaborasi dengan metode maternal reflektif (MMR).

Kata-kata kunci: model scaffolding, pembelajaran menulis, pendekatan proses.

Anak tunarungu (ATR) mengalami problem serius dalam perkembangan berbahasa karena ketidakmampuan mendengar yang dialaminya. Ketidakmampuan mendengar ini secara otomatis menghambat keseluruhan aspek perkembangan berbahasa karena pada hakikatnya pertumbuhan dan perkembangan bahasa anak melalui empat tahap. Awalnya anak mengembangkan kemampuan mendengar/menyimak, kemudian berbicara, membaca, dan menulis. Selanjutnya keempat keterampilan berbahasa tersebut berkembang bersama-sama dan saling jalin menjalin.

Untuk dapat menulis dipersyaratkan mampu membaca dan untuk mampu membaca dipersyaratkan kemampuan me-

nyimak dan berbicara. Padahal kemampuan berbahasa ATR terhambat dalam semua aspek. Oleh sebab itu, pengembangan keterampilan menulis ATR membutuhkan bantuan khusus. Dalam konteks pendidikan bantuan tersebut dapat berupa upaya dan usaha keras guru agar ATR dapat membangun pengetahuan dalam benaknya. Untuk itu guru dapat membantu dengan strategi pembelajaran yang dapat membuat informasi bermakna dan relevan bagi siswa, dengan pelibatan aktif, kesempatan menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide, dan membantu siswa menyadari dan menggunakan strategi mereka sendiri dalam belajar. Guru dapat memberi siswa tangga atau bantuan untuk mencapai pe-

mahaman yang lebih tinggi, namun harus diupayakan oleh siswa sendiri yang memanjat tangga tersebut. Aktivitas yang demikian menurut Vygotsky disebut “*scaffolding*” atau “*mediated learning*” (Slavin, 1997).

Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini ditujukan untuk mengembangkan model *scaffolding* dalam pembelajaran menulis dengan pendekatan proses bagi ATR dalam upaya mengembangkan kompetensi menulisnya. Model *scaffolding* menulis disamping pemanfaatan seluruh potensi ATR melalui optimalisasi reseptor penglihatan dan reseptor lain sebagai pengganti pendengaran dalam upaya dapat berkomunikasi dan bersosialisasi (metode komunikasi), juga dilandasi teori tentang cara/proses anak belajar menulis. Dalam hal ini model didesain berdasarkan tahapan aktivitas menulis proses, difokuskan pada pengembangan keterampilan menulis yang ditargetkan, strategi yang diterapkan pada setiap tahapan menulis, aspek komunikasi yang digunakan, materi yang dibelajarkan, dan hasil belajar yang diharapkan.

Pengembangan model *scaffolding* untuk pengembangan keterampilan menulis ini mendasar dan penting bagi ATR sebab dalam proses belajar mengajar, menulis merupakan alat utama unjuk kerja tugas-tugas akademik, sarana berharga memperdalam pengetahuan, memperluas wawasan, metode efektif menggali ide dan mengasah daya pikir siswa (Sthelman dan Luckner, 1991). Keterampilan menulis juga merupakan prasyarat bagi ATR untuk dapat berintegrasi ke sekolah umum melalui pendidikan terpadu atau inklusi yang merupakan salah satu misi Direktorat Pendidikan Luar Biasa dalam mengembangkan pendidikan anak luar biasa di sekolah umum, yaitu SD, SLTP, dan SMU.

Model diharapkan dapat dimanfaatkan guru tunarungu dalam melaksanakan pembelajaran menulis karena pendekatan proses menulis (Tompkins, 1990) dapat membantu ATR mengembangkan perencanaan menulis dan penguasaan strategi proses

dalam belajar menulis. Melalui pemberian scaffolding aspek-aspek menulis pada tahapan proses menulis siswa dibantu dan dilatih mengatasi problem sistematisasi dalam menulis dan secara bertahap membangun kemampuan menulis. Untuk melaksanakan model *scaffolding* guru tunarungu perlu memahami problem menulis, memahami potensi kekuatan, kelemahan siswa, dan menguasai konsep konsep dasar *scaffolding* dengan pendekatan proses, strategi-strategi khusus yang dapat digunakan untuk membantu anak tunarungu dalam belajar menulis. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan analisis kebutuhan dan kendala dan (2) menghasilkan draf model *scaffolding* dalam pembelajaran menulis dengan pendekatan proses yang dipadukan dengan metode maternal reflektif (MMR).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research* dan *Development* (R & D) dengan model R2D2: *Reflective, Recursive Instructional Design, dan Development* (Willis, 1995; Willis & Wright, 2000). Berdasar model R2D2 penelitian mengacu pada tiga komponen, yaitu (1) fokus penetapan, (2) fokus desain dan pengembangan, dan (3) fokus diseminasi. Kegiatan fokus penetapan, meliputi pembentukan tim partisipatif, pemahaman konteks/analisis kebutuhan untuk memunculkan masalah dasar penelitian, dan analisis kendala untuk ditentukan solusi problem berkelanjutan. Kegiatan fokus desain dan pengembangan, meliputi memilih lingkungan pengembangan, penentuan alat desain, proses desain, strategi evaluasi, dan desain produk. Kegiatan fokus diseminasi, meliputi difusi dan adopsi. Model R2D2 didasarkan pada tiga prinsip, yakni rekusif, reflektif, dan partisipatoris. Bertolak pada tiga prinsip tersebut penelitian dilaksanakan dengan pelibatan pengguna dan produk didesain di lingkungan pengguna. Kegiatan tidak linear tetapi rekursif, dan semua kegiatan penelitian direfleksikan untuk sampai pada penyimpulan layak tidaknya

produk. Pada tahun I penelitian dipusatkan pada fokus penetapan dan fokus desain dan pengembangan. Kegiatannya mencakup pembentukan tim partisipatif, analisis kebutuhan dan kendala, pemilihan lingkungan pengembangan, penentuan desain.

Data penelitian tahun I meliputi data analisis kebutuhan dan kendala. Sumber data diperoleh dari enam lokasi/SLB-B, terdiri atas dua sekolah khusus tunarungu dan empat sekolah penyelenggara pendidikan luar biasa A/B/C/D dari lima wilayah di Jawa Timur yaitu Surabaya, Malang, Madura, Sidoarjo, dan Blitar. Subjek penelitian adalah guru kelas/guru bahasa Indonesia, yaitu enam guru mewakili kelas rendah, enam guru mewakili kelas tinggi dan enam kepala sekolah.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data analisis kebutuhan dan kendala adalah observasi, daftar cek, rekaman audio-visual, angket, dokumentasi, dan wawancara. Observasi dengan daftar cek dan rekaman audio untuk mengambil data sarana prasarana, pelaksanaan pembelajaran menulis, angket untuk memperoleh data kebutuhan *scaffolding* dalam pembelajaran menulis dengan pendekatan proses, dokumen untuk pengumpulan data perangkat pembelajaran.

Analisis data yang digunakan pada tahun I adalah analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dengan menerapkan teknik taksonomi dan domain (Spradley, 1997). Analisis data kuantitatif yang diterapkan adalah kuantitatif sederhana prosentase dan rerata. Data yang terkumpul selanjutnya ditata, dipilih, dipilah, direduksi, dideskripsikan, dimaknai, dan disimpulkan. Hasil analisis data selanjutnya digunakan sebagai landasan mengembangkan produk.

HASIL

Berdasarkan analisis kebutuhan dan analisis kendala, maka hasil yang dicapai selama penelitian tahun I berupa (1) deskripsi analisis kebutuhan dan deskripsi analisis kendala dan (2) draf model *scaf-*

folding dalam pembelajaran menulis dengan pendekatan proses yang dipadukan dengan metode maternal reflektif (MMR). Model yang dikembangkan meliputi *scaffolding* pembelajaran menulis permulaan dan menulis lanjut, meliputi (a) *scaffolding* materi menulis dalam bentuk LKS dan materi yang diolah guru dalam pembelajaran, (b) *scaffolding* dalam metode/strategi/teknik pembelajaran menulis sesuai tahapan aktivitas pendekatan proses menulis dan MMR, dan (c) sarana prasarana/media dan penataan kelas sebagai pendukung *scaffolding* menulis. Uraian pengembangan model meliputi urutan penjelasan karakteristik model, langkah pengembangan, wujud/ contoh model yang merupakan satu keutuhan.

Model yang dihasilkan selanjutnya diwujudkan dalam **buku siswa** dan **buku guru**. Buku siswa berisi LKS dan panduan aktivitas menulis. Buku guru berisi panduan guru dalam merancang dan menerapkan pembelajaran berupa konsep-konsep tentang *scaffolding* pendekatan proses dalam pembelajaran menulis, MMR dan petunjuk pelaksanaan pembelajaran.

Pengembangan model *scaffolding* dalam pembelajaran menulis dengan pendekatan proses dan MMR tersebut didasarkan teori pembelajaran menulis proses untuk siswa SD, yang juga dikembangkan dalam pembelajaran efektif ATR oleh ahli Tunarungu (Sthelman dan Luckner, 1991). MMR dikembangkan berdasarkan cara ibu mengajar anaknya belajar bahasa. Teori-teori tersebut diperoleh dari kajian pustaka dan eksplorasi internet dipadukan dengan hasil penelitian lapangan analisis kebutuhan dan analisis kendala dari sekolah-sekolah yang menjadi sumber data penelitian.

PEMBAHASAN

Target yang ingin dicapai pada penelitian tahun ke 1 adalah deskripsi kebutuhan, deskripsi kendala, dan pengembangan model *scaffolding* dalam pembelajaran menulis dengan pendekatan proses bagi ATR. Kebutuhan dan kendala itu tergambar pada kemampuan menulis proses

ATR, keterampilan guru dalam menerapkan *scaffolding* dalam membelajarkan menulis dan metode/strategi pembelajaran menulis di sekolah-sekolah tunarungu di lokasi penelitian terpilih.

Berdasarkan metode penelitian pengembangan yang dipilih, data dan sumber data, teknik pengumpulan dan analisis data, dari kegiatan awal penelitian diperoleh data (1) 2 CD pembelajaran menulis permulaan di SLB Pangudi Luhur Jakarta sebagai data pendukung awal, (2) temuan hasil penelitian dosen muda tentang Pengaruh Pembelajaran menulis dengan pendekatan proses (Purbaningrum dan Yuliyati, 2006), dan (3) konstruk *scaffolding* pembelajaran menulis berdasarkan temuan-temuan tentang pembelajaran menulis dengan pendekatan proses dan analisis kurikulum Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar Luar Biasa Tunarungu (SDLB-B) (Depdiknas, 2006). Temuan-temuan tersebut merupakan data dasar. Berdasarkan temuan-temuan tersebut dirancang instrumen penelitian, meliputi (a) pedoman observasi, (b) pedoman wawancara, dan (c) angket, dan (d) pedoman analisis dokumen yang diperlukan.

Temuan analisis kebutuhan menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendukung pembelajaran menulis ATR di sekolah khusus tunarungu cukup memadai, namun sarana pendukung menulis belum memadai. Di SLB A/B/C/D sarana prasarana anak tunarungu kurang memadai, padahal keberhasilan pembelajaran menulis membutuhkan fasilitas yang memadai. Guru pada umumnya kurang memahami *scaffolding* dalam pembelajaran menulis proses dan tidak semua guru di SLB-B menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan ATR. Artinya guru memerlukan panduan yang berisi konsep-konsep *scaffolding* dan pendekatan proses dalam menulis serta strategi efektif sesuai karakteristik dan kebutuhan ATR serta petunjuk pelaksanaannya. Siswa memerlukan panduan praktis menulis.

Kendala yang dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis di SLB-B pada umumnya adalah kurangnya pemahaman konsep pembelajaran menulis serta kurangnya kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran menulis dan tidak semua sekolah menerapkan metode/strategi efektif pembelajaran ATR. Kendala yang dialami siswa adalah sulitnya belajar dan memperoleh bahasa tulis. Disamping itu sarana dan prasarana pendukung pembelajaran menulis kurang memadai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pada umumnya guru mengalami kendala pengembangan diri dan profesionalitas sebagaimana pernyataan Rasiyo (2005) bahwa umumnya masih banyak guru yang kurang terpacu, terdorong dan tergerak secara pribadi untuk mengembangkan profesi mereka sebagai guru. Meskipun gerakan peningkatan mutu guru melalui berbagai pelatihan, pendidikan penyetaraan, pendidikan latihan profesi guru (PLPG), namun perubahan perbaikan mutu berjalan lambat, khususnya di pendidikan luar biasa.

Minimnya pemahaman guru tunarungu tentang inovasi pembelajaran tunarungu dan pembelajaran pada umumnya, ternyata berpengaruh besar pada kegiatan guru tunarungu terkait dengan Kurikulum/Silabus, bahan ajar, dan teknik mengajar yang diterapkan guru dalam pembelajaran menulis. Terutama untuk mengembangkan kompetensi menulis ATR yang selama ini kurang berkembang karena metode yang diterapkan dalam pengembangan kemampuan bahasa fokus pada pengembangan bahasa lisan dan membaca. Menulis sebatas mekanis dan menyalin. Meskipun tuntutan Kurikulum Standar Kompetensi SDLB-B (Depdiknas, 2006)untutannya tinggi hampir setara dengan kompetensi sekolah dasar. Modifikasi strategi pembelajaran menulis misalnya pendekatan proses yang cukup berhasil dalam mengembangkan kemampuan menulis siswa reguler perlu dipertimbangkan. Hal ini selaras dengan pernyataan Bredekamp dan Rosegrant (1993) bahwa

pada dasarnya strategi pengajaran bagi siswa normal dapat diterapkan bagi siswa luar biasa dengan memodifikasi dan menyesuaikan dengan kebutuhan dan kelainan siswa.

Banyak pendekatan dan teori pembelajaran bahasa khususnya menulis yang menawarkan pembelajaran yang mempertimbangkan kebutuhan khusus siswa luar biasa di antaranya pembelajaran menulis dengan pendekatan menulis proses (Sthelman dan Luckner, 1991; Tompkins, 1990) dan teori kecerdasan majemuk yang dapat dimanfaatkan untuk layanan pendidikan khusus (Gardner, 1993) Dalam kenyataannya pendekatan ini belum banyak dikenal guru tunarungu.

Tentang fasilitas, sarana dan prasarana dan penataan kelas, umumnya kelas-kelas tunarungu berukuran kecil. Bahkan kelas disekat-sekat menjadi beberapa kelas. Di SDLB gabungan (ABCD) umumnya siswa tunarungu jumlahnya sedikit, pembelajaran digabung dengan siswa dengan ketunaan lain. Lingkungan yang kaya tulisan penunjang keberwacanaan pada dasarnya belum banyak dipahami guru. Kelas-kelas nampak bersih dari gambar-gambar, label-label, charta sangat sedikit. Kelas yang ditata dengan mempertimbangkan pengembangan keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, menulis), lebih-lebih kelas yang ditata untuk pengembangan bahasa ATR yang memiliki fasilitas pengembangan bahasa dengan beragam peralatan elektronik untuk bina bicara, bina persepsi bunyi masih langka. Meskipun tidak dipungkiri, sebagian guru dan sekolah memahami pentingnya fasilitas ini, namun belum tergerak untuk memikirkan dan menyediakannya.

Berkenaan dengan pengembangan *scaffolding* dalam pembelajaran menulis dengan pendekatan proses bagi ATR, pengembangannya didasarkan pada analisis kebutuhan sesuai tuntutan ideal kurikulum tuntutan profesionalitas guru dan analisis kendala dalam pengembangan silabus, RPP, sarana prasarana yang menunjukkan kinerja guru dalam mengembangkan pe-

rangkat pembelajaran yang minim karena PKG sedang vakum. Kegiatan peningkatan mutu guru tunarungu kurang begitu mengembirakan.

Pengembangan *scaffolding* dalam pembelajaran menulis dengan pendekatan proses merupakan elaborasi dengan metode pengajaran tunarungu MMR. MMR dipilih karena menunjukkan hasil pengembangan bahasa lisan yang cukup baik dan pembelajarannya lebih tertata dan terstruktur, sesuai dengan orthopedagogik, psikolinguistik dan psikologi tunarungu. Pendekatan proses didasarkan teori pembelajaran menulis mutakhir untuk siswa normal. MMR merupakan metode pembelajaran tunarungu yang dikembangkan oleh van Uden (1977). MMR telah diterapkan di Indonesia dan diadopsi oleh SLB-B Karya Mulia Surabaya dan Santirama Jakarta.

Keberhasilan pendekatan proses dalam memperbaiki kualitas pembelajaran menulis telah didukung teori yang kuat (Tompkins, 1990; Sthelman dan Luckner, 1991) dan hasil penelitian empiris, baik di luar negeri maupun di Indonesia. Keberhasilan MMR nampak pada keberhasilan ATR eksis di masyarakat dan beberapa masuk di perguruan tinggi, bahkan ada yang menjadi guru dan dosen meskipun jumlahnya terbatas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan tentang analisis kebutuhan, analisis kendala melalui observasi, wawancara, analisis dokumen, dan angket serta pengembangan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian tahun 1 sebagai berikut.

Scaffolding pembelajaran menulis dengan pendekatan proses yang dibutuhkan dalam pengembangan kompetensi menulis ATR adalah (1) materi menulis, (2) *scaffolding* dalam metode/strategi/teknik pembelajaran menulis, dan (3) sarana prasarana, media dan penataan kelas sebagai pendukung *scaffolding* pembelajaran menulis. Kendala yang muncul dalam pengembangan *scaffolding* pembelajaran menu-

lis dengan pendekatan proses ATR adalah (1) kendala minimnya sarana prasarana, (2) kendala kurangnya kompetensi guru dalam merancang pembelajaran menulis ATR, (3) kendala kurangnya kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis dengan pendekatan proses, dan (4) kendala tentang sulitnya siswa tuna-rungu mengembangkan kemampuan menulisnya.

Karakteristik dari *scaffolding* pembelajaran menulis dengan pendekatan proses ATR, meliputi (1) mempertimbangkan metode komunikasi ATR sebagai bahasa pengantar MMR, komtal, isyando, oral-aural, (2) mempertimbangkan sarana prasarana/media/peraga penunjang pengembangan keberwacanaan, (3) setiap tahapan proses menulis hendaknya dipahami guru dengan cermat dengan berbagai variasi strategi pengembangan menulis pada tahap pramenulis, saat menulis, dan pasca menulis serta strategi penunjang menulis, (4) guru hendaknya mengembangkan kreativitasnya sebagai kreator dan konseptor dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran menulis, (5) sikap interaktif dan demonstratif pada saat mengembangkan percakapan dan visualisasi harus selalu ditunjukkan oleh guru tunarungu dalam melaksanakan pembelajaran, dan (6) terdapat contoh scaffolding dalam pembelajaran, metode/strategi.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan analisis kendala *scaffolding* dalam pembelajaran menulis ATR yang dibutuhkan oleh guru dan ATR adalah materi tentang konsep-konsep pendekatan proses dan pemuatannya dengan komunikasi ATR dalam pembelajaran menulis dengan pendekatan proses sebagai dasar cara merancang dan melaksanakan pembelajaran menulis. Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran hendaknya mencerminkan *scaffolding* dalam (a) silabus menulis, (b) RPP menulis, (c) materi menulis di kelas-kelas permulaan dan di kelas-kelas tinggi SLB-B, (d) setiap tahapan menulis dengan pendekatan proses meliputi pramenulis, saat menulis dan pascamenulis, (e) penata-

an kelas dan fasilitas serta sarana prasarana pendukung pengembangan pemerolehan bahasa tulis, dan (f) *scaffolding* yang tercermin dalam lembar kerja siswa (LKS).

Saran

Berdasarkan hasil temuan dan simpulan penelitian maka diajukan saran-saran hasil penelitian berupa draf model *scaffolding* dalam pembelajaran menulis dengan pendekatan proses bagi anak tuna-rungu yang diarahkan pada dua hal, yaitu (1) saran untuk keperluan pengembangan lebih lanjut dan (2) saran untuk keperluan pemanfaatan produk. Saran untuk pengembangan lebih lanjut bahwa produk penelitian ini masih berupa draf yang perlu direvisi dan dikembangkan serta harus diuji oleh ahli dan pengguna. Penelitian tahun kedua perlu dilaksanakan agar produk yang dihasilkan teruji secara empiris dan siap pakai sehingga dapat dimanfaatkan oleh guru.

Saran untuk pemanfaatan produk adalah agar produk ini dapat dimanfaatkan secara efisien dan efektif maka (a) hendaknya produk dimanfaatkan dalam pembelajaran menulis di kelas rendah dan di kelas tinggi sesuai dengan karakteristik produk, (b) guru hendaknya mempelajari materi dalam buku guru dengan sungguh-sungguh tentang konsep-konsep *scaffolding*, pendekatan proses menulis, metode MMR dengan mencermati contoh-contoh, (c) keberhasilan pembelajaran menulis perlu didukung sarana-prasarana pendukung pengembangan kebahasaan anak tunarungu yang memadai dan penataan kelas yang kaya tulisan, (d) perancangan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa didasarkan hasil identifikasi dan asesmen individu siswa, pengelompokan berdasarkan kemampuan penting agar *scaffolding* yang diterapkan efektif, (e) hendaknya guru memosisikan diri sebagai konseptor dan pemikir dalam merencanakan pembelajaran berdasarkan draf buku guru, dan (f) agar pemahaman guru terpenuhi pelatihan perancangan pembelajaran melalui PKG

perlu dihidupkan dan kerja sama antara LPTK dan Dinas Pendidikan Dasar lebih dijalin.

DAFTAR RUJUKAN

- Bredekamp, S. & Rosegrant, T. 1993. *Reaching potentials: Appropriate curriculum and assessment for young children*, Vol. 1. Washington, DC: NAEYC.
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi Kurikulum Bahasa Indonesia SDLB bagian B*. Jakarta: BSNP.
- Gardner, H. 1993. *Multiple Intelligence the Theory in Practice*. New York: Basic Books.
- Purbaningrum, P. & Yuliyati. 2006. *Pengaruh Pendekatan Proses pada Performansi Menulis Anak Tunarungu*. Laporan Penelitian tidak Diterbitkan. Surabaya: Lemlit Unesa.
- Rasiyo. 2005. *Berjuang Membangun Pendidikan Bangsa: Pijar-pijar Pemikiran dan Tindakan*. Malang: Kayu Tangan.
- Slavin, R.E. 1997. *Educational Psychology: Theory and Practice*. New York: Allyn and Bacon.
- Spradley, J.P. 1997. *The Ethnographic Interview/Metode Etnografi*. Diterjemahkan oleh Elizabeth, M.Z. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Sthelman, B.L., & Luckner, J. 1991. *Effectively Educating Students with Hearing Impairments*. New York & London: Longman.
- Tompkins, G.E. 1990. *Teaching Writing Balancing and Product*. New York: Oxford Macmillan College Publishing Company.
- van Uden. 1977. *A World of Language for Deaf Children Part 1 Basic Principle: A Maternal Reflektif Method*. Amsterdam: Swetts and Zeitlenger.
- Willis, J. 1995. *A Recurseve, Reflective Instructional Design Contoh Based on Constructivist-Interpretivist Theory*. Educational Technology Research and Development, 40 (2). 5—23. Nov-Dec.
- Willis, J. & Wrigth, 2000. *A General Set of Procedures for Constructivist Instructional Design The New R2D2 Contoh*. New York: Educational Technology